

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular menempati posisi pertama dan kedua dari 10 penyebab kematian terbanyak di dunia, dan menjadi penyebab 30% dari kematian di dunia.¹ Henti jantung adalah berhentinya fungsi jantung secara mendadak sehingga menyebabkan seseorang menjadi tidak responsif disertai hilangnya tanda-tanda pernapasan dan sirkulasi normal.² Separuh kematian akibat penyakit kardiovaskular diakibatkan oleh henti jantung, sehingga menjadikan henti jantung sebagai penyebab kematian terbanyak di dunia.³

Pemberian bantuan hidup dasar (BHD) terutama resusitasi jantung paru (RJP) segera setelah henti jantung dapat meningkatkan kelangsungan hidup seseorang hingga 2-3 kali lipat.⁴ Berdasarkan standar kompetensi dokter Indonesia seorang mahasiswa kedokteran diharapkan menguasai pengetahuan tentang BHD dan mampu melakukan BHD secara mandiri ketika sudah menyelesaikan proses pendidikannya.⁵

Menurut Tipa dkk di Romania banyak lulusan dokter baru yang kurang percaya diri dalam melakukan tindakan dasar ketika menjalani residensi karena kurang terpapar dengan prosedur dan tindakan medis selama masa pendidikan.⁶ Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Pillow dkk (2014), di Inggris yang menunjukkan 35% mahasiswa kedokteran tingkat akhir tidak mau melakukan BHD karena merasa kurang siap.⁷

Pada dokter muda dan dokter umum berdasarkan penelitian Yunus dkk tahun 2015 di India dan penelitian rujukannya menunjukkan pengetahuan dan tindakan BHD dokter muda dan dokter umum masih buruk.⁸ Hal serupa juga dikemukakan oleh Mani dkk (2014), bahwa tingkat pengetahuan BHD mahasiswa pendidikan dokter tahap klinis lebih rendah dibandingkan responden yang masih dalam tahap preklinik.⁹

Belum terdapat penelitian tentang pemahaman dan kesiapan BHD dokter muda di Indonesia, namun terdapat data penelitian yang dilakukan oleh Suranadi (2017) kepada mahasiswa preklinik Universitas Udayana, hasilnya menunjukkan 95% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.¹⁰ dan juga terdapat

penelitian oleh Ulaa Hanifah dkk di Universitas Airlangga, yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman BHD mahasiswa kedokteran baik namun kesiapan (sikap) mahasiswa kedokteran untuk melakukan BHD belum terkategori baik.¹¹

Beberapa studi terkait pemahaman dan sikap mengenai BHD menemukan rekomendasi bahwa pemaparan pelatihan BHD yang dilakukan secara berulang paling lama setiap 6-8 bulan merupakan cara paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku BHD seseorang.^{6,7,9,12,13} Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas seorang mahasiswa program studi kedokteran mendapatkan teori BHD pada semester 5 dan 7 serta pelatihan keterampilan dan kompetensi BHD melalui keterampilan klinis dan OSCE yang dibagi dalam semester 4 & 7. Pada tahap profesi mahasiswa mendapatkan teori serta melakukan praktik BHD ke pasien dibawah supervisi ketika menjalani kepaniteraan di SMF: Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah; Anestesi, Terapi Intensif dan Manajemen Nyeri; Ilmu Penyakit Dalam; Ilmu Bedah; Ilmu Kesehatan Anak; Obstetri dan Ginekologi.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan, sikap, dan tindakan BHD dokter muda di Universitas Andalas baik, tetapi belum ada penelitian yang membuktikan hal tersebut.

Guna membantu mengevaluasi hasil pendidikan kedokteran khususnya terkait BHD di Universitas Andalas, serta mengembangkan penelitian terkait BHD di Universitas Andalas dan Indonesia peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan sikap dan tindakan bantuan hidup dasar dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (FK Unand).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
2. Bagaimana pemahaman BHD dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
3. Bagaimana sikap dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Andalas mengenai BHD?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan karakteristik serta pemahaman dan sikap mengenai bantuan hidup dasar pada dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Andalas meliputi usia, jenis kelamin, angkatan dan pengalaman melakukan BHD
2. Mengetahui distribusi frekuensi pemahaman BHD dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam melakukan BHD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan literatur untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian kali ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis di bidang kedokteran emergensi, resusitasi, dan pendidikan kedokteran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan memberikan *feedback* positif terhadap responden penelitian dan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi dalam menentukan kurikulum program studi kedokteran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal penulis dalam praktik klinis dan menunjang melanjutkan pendidikan selanjutnya.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam upaya penanganan henti jantung dan peningkatan kesadaran pentingnya kompetensi bantuan hidup dasar di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan RSUP dr M Djamil.